

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya, sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan yang benar. Pendidikan Agama yang diajarkan di sekolah salah satu tujuannya membekali siswa untuk memiliki pengetahuan agama Islam serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, pembelajaran sudah seharusnya tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik ibadah, seperti shalat, puasa, mengaji, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perbuatan dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU. R.I Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS). Bahwa dapat disimpulkan dari definisi tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini untuk mengindikasikan

betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut agar di kembangkan.

Dalam pengertian umum, sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya adalah yang diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan. (Hasbullah, 2003, hal. 123)

Islam seacara tegas mewajibkan segala umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Alaq ayat 3-5:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa “ayat tersebut memberikan penjelasan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis

dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah”. (Arifin, 2003, hal. 92).

Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. (Ary, 2001, hal. 34). Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga apa yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Fungsi pendidikan sendiri adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan rangka mencerdaskan penerus-penerus bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Muchtich, 2005, hal. 19).

Siswa merupakan cerminan masa depan dan generasi penerus suatu bangsa. Karena itu pendidikan di sekolah harus bersifat positif, yaitu diantaranya dengan memasukkan nilai-nilai umum dan khusus di dalam pembelajaran untuk dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari zona yang telah diterapkan oleh ajaran-ajaran agama Islam yang positif.

Pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran PAI dan diajarkan sejak kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas), yang

merupakan kelanjutan dari materi yang telah didapatkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang juga didalamnya menyangkut teori hukum dan Syariat Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT seperti shalat, zakat dan puasa.

Pada prinsipnya pelajaran ibadah membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum dan syariat Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan tuntunan yang benar.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Disini suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup pembelajaran fiqih adalah masalah kurang optimalnya proses pembelajaran yang dapat benar-benar menyadarkan siswa akan pentingnya peningkatan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa kurang didorong untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir dalam upaya membentuk tingkah laku. Proses pembelajaran didalam kelas, mengarahkan siswanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi

yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi miskin aplikasi. (Sanjaya, 2007, hal. 57).

Semuanya itu tidak lepas dari peranan guru yang khususnya mengajar pelajaran tentang syariat Islam, dimana peran dari seorang guru yang pertama adalah sebagai koordinator belajar, perencanaan tugas bersama, fasilitator, pemandu aktifitas siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berfikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam pengamalan ibadahnya yaitu shalat, apabila siswa didik kita shalatnya benar dan sesuai dengan syariat Islam, maka sikap dan tingkah lakunya akan secara otomatis membaik.

Oleh karena itu, sebagai langkah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah perlu lebih dipertajam Visi dan Misi Pendidikan Agama itu sendiri, yaitu: membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-NYA sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu

mengembangkan daya estetik berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya. (Uhbiyati, 2001, hal. 198).

Upaya-upaya yang telah guru lakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Agama dengan pengamalan ibadah siswa adalah dengan dari peningkatan wawasan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk dalam hal ibadah. Salah satunya pelaksanaan pembelajaran harus berjalan sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran. Sehingga, dengan mudah dapat diketahui dengan adanya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran Agama dengan pengamalan ibadah khususnya shalat dari siswa-siswi itu sendiri. Ketika mereka ada di sekolah maupun di luar sekolah dengan mengaplikasikannya (pengamalan dalam ibadah shalat) dari apa yang telah mereka peroleh di sekolah (pelaksanaan pembelajaran).

Masalah pengamalan ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting sebab menyangkut masa depan siswa, kepribadian siswa, keimanan siswa dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, lebih-lebih bagi mereka yang nantinya sudah berkeluarga dan berperan penting dalam hidup di masyarakat. Seorang guru, khususnya yang mengajar bidang studi PAI, diharuskan untuk tidak condong monoton dengan metode ceramah. Akan tetapi seorang guru harus kreatif dan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa tersebut (Djamarah, 2006, hal. 76). Seorang guru juga harus bisa aktif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga mempertajam ingatan siswa yang selama ini mereka hanya menganggap remeh mata

pelajaran Agama, oleh karenanya mereka tidak berpikiran bahwa guru yang mengajar dibidang studi Agama hanya sekedar mengajar, dan sering menunda-nunda dalam hal beribadah serta ada juga yang berpikiran bahwa gurunya belum tentu bisa melakukannya.

Dari pengertian diatas tentang pengertian ibadah khususnya shalat, shalat wajib dan sunnah, sudah pastinya kita tahu mana yang akan kita kerjakan sebagai tambahan dan yang mana harus kita kerjakan. Akan tetapi bahwasanya sekarang masih banyak siswa yang meninggalkan shalat. Pelajaran Agama yang seharusnya dijadikan sebagai acuan dan pedoman kita untuk memahami syariat-syariat dan hukum Islam hanya di jadikan sebagai bacaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

MTS Salafiyah Margomulyo Kerek merupakan tempat untuk mengenyam ilmu yang bernaung di bawah Yayasan, yang mana didalamnya terdapat suatu pelajaran yang wajib di ikuti sesuai Standar Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang, serta mengajarkan tentang syariat-syariat Islam. Apabila tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dengan apa yang telah diaplikasikan oleh siswa terutama masalah ibadah shalat maka dapat mengubah citra atau ciri khas sekolah itu sendiri.

Dari sedikit deskripsi diatas penulis mencoba meneliti pelaksanaan pembelajaran Agama di MTS Salafiyah Margomulyo Kerek, yang ditekankan materi fiqh pada aspek pengamalan ibadah siswa, maka dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengangkatnya sebagai karya tulis yang berjudul

“HUBUNGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AGAMA DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT PADA SISWA MTS SALAFIYAH MARGOMULYO KEREK TUBAN ”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang terintegasi dengan Agama mempunyai alokasi waktu yang sedikit berkemungkinan siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek belum mengoptimal memahami isi dari materi pelajaran.
2. Tingkat keaktifan ibadah serta sholat dari siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek masih rendah dalam hal ini dimungkinkan berhubungan dengan rendahnya pemahaman siswa memahami materi Agama di kelas.
3. Tersedianya sarana/ tempat ibadah sholat yang baik di sekolah menjadi salah indikasi penghambat keaktifan ibadah siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mata pelajaran Agama siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman mata pelajaran Agama dengan pengamalan ibadah sholat siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan sarana yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam rangka memperkuat, membina, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada atau bahkan menimbulkan sesuatu pengetahuan yang baru sebelumnya belum pernah ada.

Betapa besarnya manfaat dalam kegunaan penelitian, kiranya sulit untuk disangkal, oleh karena dan penelitian itulah manusia mencari kebenaran di pergaulan hidup ini. Adapun tujuan yang diinginkan dan dicapai dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi Agama siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek.
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa MTS Salafiyah Margomulyo Kerek.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam di MTS Salafiyah Margomulyo Kerek.

E. Literature Review

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengacu kepada karya tulis skripsi yang sesuai atau yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk di jadikan bahan acuan. Adapun beberapa tulisan skripsi yang dijadikan sebagai acuan sebagai berikut:

1. Muhammad Irfan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mambaul Ulum Surakarta tahun 2014. Yang berjudul “ *pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa kelas IV-V sekolah dasar negeri 2 manyaran kecamatan manyaran kabupaten wonogiri* ” Dari tulisan karya skripsi ini menyampaikan mengenai prestasi belajar siswa dalam mengamalkan teori-teori tentang shalat lima waktu.
2. Riyadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2012. Yang berjudul “ *pengaruh pelaksanaan pendidikan agama islam terhadap pengamalan ibadah siswa studi kasus di smp muhammadiyah salatiga* “ Di dalam penulisan karya skripsi ini penulis ingin mengetahui pengaruh diadakanya pendidikan agama islam terhadap pengamalan ibadah siswa.
3. Dedi Insa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016. Yang berjudul “ *korelasi antara tingkat pengamalan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah ismara al-qur’aniyyah rajasaba bandar lampung* “.

Di dalam penulisan karya skripsi ini penulis menginginkan atau mengabungkan kaitanya mengkolaborasikan kedisiplinan siswa dengan pengamalan ibadah shalat di dalam kelas IV.

F. Kerangka Berfikir

Dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiono, 2014, hal. 60). Maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang terkait antar variabel yang diteliti :

1. Pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan manusia”. (Moelino, 1996, hal. 747).
2. Pemahaman *Comprehension* adalah “menguasai sesuatu dengan pikiran” (Sardiman, 2009, hal. 42-43). Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang mau belajar. Memahami`maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman berasal dari bahasa Arab yaitu memiliki arti “faham, pengertian, tahu” Jadi dapat disimpulkan pemahaman

Comprehension adalah suatu proses menguasai sesuatu dengan pikiran dan mengerti secara makna dan filosofinya.

3. Materi ibadah PAI, Materi adalah “Pendidikan agama biasanya di artikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada tuhan dan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. (Abuddinata, 2012, hal. 208). Materi ibadah PAI termasuk dalam fiqih, fiqih menurut bahasa berasal dari kata *faqih* yang berarti memahami dan mengerti. Sedang menurut istilah yang dikemukakan oleh Sayyid Al Jurjany ”Ilmu Fiqih adalah ilmu hukum yang sangat luas pembahasannya meliputi seluruh pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengarahan potensi akal”. (Syafe'i, 2000, hal. 18). Sedangkan arti fiqh yang sering dikenal sekarang yaitu “Dalam melaksanakan suatu syarat yang sesuai dengan hukum islam suatu unsur yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu perbuatan atau lembaga yang menentukan sah atau tidaknya perbuatan tersebut dan ada atau tidak adanya sesuatu itu”. (Dahlan, 1996, hal. 1510).

Jadi pemahaman materi pai adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk, memahami, mengetahui dan merealisasikan dalam keaktifan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Indikator Pemahaman Materi sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan materi Agama yang telah diajarkan guru
2. Selalu memperhatikan saat guru menjelaskan tentang materi Agama.
3. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi Agama.
4. Mengamalkan ajaran ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Selalu mengeluarkan pendapat dan ide-ide saat berdiskusi materi Agama.
6. Bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi Agama.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keaktifan kegiatan adalah intensitas tinggi dalam menjalankan kegiatan shalat yang di kerjakan dengan bersama-sama antara imam dan makmum serta dilakukan sedikitnya dua orang. (Dalil, 1995, hal. 101). Dalam hal ini yang dimaksud dengan keaktifan kegiatan adalah intensitas tinggi dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan shalat berjamaah adalah “shalat yang dikerjakan boleh dengan sendiri atau dengan bersama-sama antara imam dan makmum serta dilakukan sedikitnya dua orang”.

Indikator Keaktifan Shalat fardu antara lain :

1. Melaksanakan shalat di rumah maupun sekolah.
2. Tepat waktu melaksanakan shalat fardu.
3. Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
4. Mengetahui rukun dan syarat-syarat shalat.
5. Mengetahui hukum dan fadhilah shalat.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dengan senantiasanya yang masih harus di buktikan dengan perhitungan statistik setelah data terkumpul. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya yang harus dibuktikan dengan statistik melalui analisis data.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: "pelaksanaan pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat siswa yang sangat positif".

H. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman (1992:26) cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan. Menurut Sutrisno Hadi (1990:3) bahwa suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

1. Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan rancangan penelitian menggunakan penelitian kausalitas. Pendekatan ini diupayakan untuk menjadikan setiap gejala yang dapat muncul dengan sendirinya secara wajar tanpa adanya manipulasi dari penelitian.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Kesimpulan yang dibuat untuk mengenai sesuatu hal umumnya di harapkan berlaku untuk hal itu secara keseluruhan dan bukan hanya untuk sebagian saja.

b. Sumber skunder

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang di ambil dari populasi itu tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena jumlah subjek penelitian yang akan diteliti

tersebut melebihi kapasitas makna peneliti yang mengambil sampel besar 10% sehingga jumlah sampel sebesar $15\% \times 560 = 56$ subjek yang ambil secara acak.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Adapun beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antar lain:

- a) Metode angket
- b) Pedoman observasi
- c) Pedoman Interview

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif tersebut telah dilakukan maka peneliti menggunakan analisis statistic dengan langkah sebagai berikut :

1) Analisis pendahuluan

Peneliti telah memberikan bobot nilai dari daftar pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden. Analisis yang diperoleh berupa angket yang telah berisi daftar pertanyaan.

2) Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh implementasi desain untuk pengajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti ini juga menggunakan

rumus persamaan regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh anatar variabel X dan variabel Y.

Rumus korelasi pearson produk moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

ket: r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of case (jumlah responden)

XY= Jumlah hasil perkalian antara sekor x dan y

X = Jumlah seluruh sekor x

Y = Jumlah seluruh sekor y

Tabel 1.1 interpretasi koefisien korelasi variabel X dan Y

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,80	Kuat
0,40-0,60	Cukup kuat
0,20-0,40	Lemah
0,00-0,20	Sangat lemah

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel x dan y maka digunakan rumus persamaan regresi.

$$Y = a + Bx$$

a= intersep

b= koefisien arah atau koefisien beta

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan yang diajukan kepada siswa VII MTS Salafiyah Margomulyo Kerek yang menjadi

responden. Angket ini disampaikan kepada siswa dipandu sendiri oleh peneliti dengan dijelaskan maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan, dan angket digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman mata pelajaran.

2) Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dalam memperoleh datanya langsung dengan melakukan pengamatan ke lapangan dimana yang telah melakukan penelitian melalui sesuatu pengamatan dengan disertai tindakan pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau pelaku objek sasaran. Dalam observasi ini melakukan didalam kelas dengan variabel X dan Y dengan memperhatikan pedoman observasi dalam keadaan kelas sedang berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku raport, buku absen, dan lainnya (Arikunto, 2006, hal. 231).

I. Variabel Penelitian

1 Pengertian Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi titik fokus penelitian untuk diamati, variabel itu sedangkan atribut dari sekelompok orang atau

objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam sekelompok itu. (Sugiono, 2014, hal. 5) Jadi variabel adalah objek yang akan diteliti dengan menggunakan metode yang cocok atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel pengaruh (X) dan variabel terpengaruh (Y).

- a. Operasional Variabel
- b. Variabel independen (X), dalam penelitian ini adalah “Pemahaman siswa”
- c. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah “Pengamalan Shalat.

J. Kerangka laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Alasan pemilihan judul
- B. Penegasan istilah
- C. Perumusan masalah
- D. Tujuan penelitian skripsi
- E. Metode penulisan skripsi
- F. Sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian pendidikan agama islam
 - 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam
 - 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam
 - 5. Materi Pendidikan Agama Islam
 - 6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
 - 7. Metode Pendidikan Agama Islam
 - 8. Media Pendidikan Agama Islam
 - 9. Evaluasi Pendidikan Agama Islam
- B. Pengamalan Ibadah
 - 1. Pengertian Pengamalan Ibadah
 - 2. Dasar Hukum Ibadah
 - 3. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah
 - 4. Tujuan Ibadah
- C. Materi penerapan mengamalkan ketika shalat
 - 1. Konsep Teoritis
 - 2. Konsep Oprasional

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran umum Mts Salafiyah Margomulyo Kerek
 - 1. Letak greografis
 - 2. Sejarah Berdirinya

3. Visi Misi dan Tujuan
 4. Struktur Organisasi
 5. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Karyawan Sekolah
 6. Sarana dan Prasarana
 7. Pola dan Strategi Pembelajaran Di Sekolah
- B. Metode Penelitian Hubungan Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Di Mts Salafiyah Margomulyo Kerek.
1. Metode Penelitian
 2. Variable Penelitian
 3. Populasi dan Sample
- C. Pelaksanaan Dan Teknik Hubungan Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Pengamalan Shalat Di Mts Salafiyah Margomulyo Kerek.
1. Teknik Pengumpulan Data
 2. Teknik Pengolahan Data
- D. Penilaian Hubungan Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Pengamalan Shalat Di Mts Salafiyah Margomulyo Kerek.
1. Teknik Analisa Data

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Analisis Metode Penyampaian Hubungan Pemahaman Bidang Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Pengamalan Shalat Di Mts Salafiyah Margomulyo Kerek.
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 2. Praktik Siswa

- B. Analisis Pelaksanaan Dan Teknik Hubungan Pemahaman Bidang Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Pengamalan Shalat Di Mts Salafiyah Margomulyo Kerek.
- C. Analisis Penelitian Hubungan Pemahaman Bidang Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Pengamalan Shalat Di Mts Salafiyah Margomulyo Kerek.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS